

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu berkembang dan hidup di daerah pasang surut pantai berlumpur pada kondisi air asin atau payau di wilayah estuaria (Graha *et al.* 2009). Ekosistem mangrove memiliki keanekaragaman hayati baik dari manfaat ekologi maupun sosialnya. Ekosistem ini memiliki peranan yang sangat penting dalam siklus ekologi di wilayah pesisir dengan ketergantungan biota perairan dan manusia terhadapnya (Paulangan 2014). Ekosistem mangrove juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar pesisir atau pantai.

Manfaat ekosistem mangrove secara fisik antara lain menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari abrasi, menahan tiupan angin kencang dari laut, serta menjadi wilayah penyangga terhadap rembesan air laut (*intrusi*). Secara ekonomis, ekosistem mangrove memiliki manfaat antara lain sebagai penghasil kayu untuk bahan bangunan, penghasil bahan baku industri, bibit ikan, tempat pariwisata serta penelitian dan pendidikan. Selain itu, secara biologi, ekosistem mangrove memiliki manfaat antara lain sebagai tempat memijah, tempat berlindung dan berkembangbiaknya berbagai hewan air, burung dan satwa lain, serta berfungsi sebagai sumber plasma nutfah (Romadhon 2008).

Letak ekosistem mangrove merupakan peralihan antara daerah laut dengan daratan, sehingga sering terjadi gangguan untuk kepentingan manusia dan mengakibatkan kawasan mangrove terancam mengalami penyempitan lahan dan kerusakan yang berdampak pada penurunan keanekaragaman yang ada di dalamnya (Supriadi *et al.* 2015). Eksploitasi sumberdaya pesisir yang dilakukan secara terus menerus dapat mengidentifikasi fenomena kerusakan yang tidak hanya mengancam kemampuan ekosistem pesisir dalam menyediakan sumberdaya alam, namun juga telah mereduksi kemampuannya dalam mencegah bencana alam di wilayah pesisir atau pulau-pulau kecil (Graha *et al.* 2009).

Pulau Paliat merupakan salah satu pulau yang terdapat di Kabupaten Sumenep dan memiliki ekosistem mangrove yang cukup besar. Keberadaan

ekosistem mangrove di Pulau Paliat dapat dijumpai mulai dari bagian tenggara sampai utara pulau. Keberadaan ekosistem mangrove bagi kawasan pulau kecil seperti halnya ekosistem terumbu karang bermanfaat sebagai *barrier* sekaligus penahan abrasi. Fungsi mangrove dalam menjaga kondisi ekologi Pulau Paliat sangat dipengaruhi oleh kondisi mangrove mulai dari kepadatan sampai struktur komunitas. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai seberapa besar peran mangrove di Pulau Paliat melalui penilaian struktur komunitas dan indeks nilai penting mangrove . Harapannya dari penelitian ini, keberadaan ekosistem mangrove di Pulau Paliat terjaga kelestariannya dengan mengetahui fungsi keberadaannya.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan analisis struktur komunitas dan indeks nilai penting mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep.

1.3 Rumusan Masalah

Ekosistem mangrove memiliki peranan penting bagi wilayah pesisir, khususnya dalam melindungi berbagai jenis biota laut yang hidup di dalamnya. Ekosistem mangrove di Pulau Paliat sewaktu-waktu akan mengalami kerusakan apabila tidak dijaga kelestariannya. Hal ini bisa disebabkan oleh aktivitas yang tidak memperhatikan kelestarian ekosistem mangrove. Kesadaran masyarakat tentang manfaat ekosistem mangrove sangatlah penting. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai struktur komunitas dan indeks nilai penting mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi jenis mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui indeks nilai penting mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai struktur komunitas dan indeks nilai penting mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang akan mengembangkan kegiatan pengelolaan mangrove di wilayah pesisir atau pulau-pulau kecil.